

EXCECUTIVE SUMMARY

LPG as we well known as household fuel sold by PERTAMINA in the market, are categorized into 3 (three) different prices :

- a. 3 kg package is sold based on subsidized price by the Government as public Service Obligation,
- b. 12 kg package is sold based on subsidized price by Pertamina
- c. 50 kg package and bulk for industries is sold based on International price

In accordance with the Government plan to convert household fuel from kerosene to LPG, the Government has instructed Pertamina to do the task by introducing the 3 kg package with the selling price subsidized by the government as known as LPG PSO (Public Service obligation).

Since the 3 kg LPG was launched in 2009, the demand growth of the 12 kg LPG which was originally 5.2% per annum, the sales was decreased from 1,342,912 Mton in 2008 to 1,131,055 Mton in 2009. It was suspected that the reduced in sales of 12 kg LPG is due to consumer converted the use of LPG from 12 kg to 3 kg package.

Although the reduce of sales of the 12 kg LPG is economically benefited for Pertamina, the subsidy should be paid by Pertamina is reached Rp 2,38 Trillion per annum.

Pertamina has experienced difficulties in getting approval from the Government to increase the price of 12 kg LPG package because it will jeopardized the Government program to convert kerosene to LPG, and may cause Government subsidy to increase due to consumer will convert the use of 12 kg package to 3 kg package.

To reduced loss, in 2009 Pertamina has launched a brand new package of LPG named **Ease Gas** targeted for middle and upper class market segment which is now the sales is still not meeting the expected target.

Researcher will research the marketing aspect of the Ease Gas and propose recommendations to increase brand awareness and sales.



RINGKASAN EKSEKUTIF

LPG yang kita kenal sebagai bahan bakar rumah tangga, dijual PT Pertamina (Persero) di pasar dengan 3 (tiga) kategori harga jual yang berbeda beda.

- a. Kemasan 3 kg dijual dengan harga subsidi oleh Pemerintah (PSO)
- b. Kemasan 12 kg dijual dengan harga yang disubsidi Pertamina,
- c. Kemasan 50 kg dan curah (*bulk*), untuk keperluan industri, dijual dengan harga internasional.

Sesuai dengan rencana Pemerintah untuk melakukan konversi bahan bakar rumah tangga dari minyak tanah ke LPG, Pemerintah menugaskan PT Pertamina untuk melakukan proses konversi tersebut dengan meluncurkan LPG dengan kemasan 3 kg dengan harga yang disubsidi pemerintah yang dikenal dengan LPG PSO (*Public Service Obligation*).

Sejak diluncurkannya kemasan LPG 3 kg, LPG 12 kg yang semula pertumbuhannya rata-rata sekitar 5,2% per tahun, maka mulai awal 2009 penjualannya menurun dari semula 1.342.912 Mton pada tahun 2008, menjadi 1.131.055 Mton pada tahun 2009. Diduga, menurunnya penjualan LPG 12 kg ini karena sebagian penduduk mengalihkan penggunaan LPG dari kemasan 12 kg ke kemasan 3 kg.

Walau penurunan penjualan LPG 12 kg secara keekonomian menguntungkan Pertamina, subsidi Pertamina terhadap LPG 12 kg tersebut masih mencapai Rp 2,38 triliun per tahun.

Pertamina mendapat kesulitan mendapatkan persetujuan pemerintah untuk menaikkan harga LPG kemasan 12 kg karena hal tersebut akan mengganggu program pemerintah dengan

jumlah subsidi LPG yang akan semakin besar karena masyarakat pengguna LPG kemasan 12 kg akan beralih ke LPG kemasan 3 kg.

Untuk menekan kerugian tersebut Pertamina, salah satunya adalah melakukan upaya menjual LPG dengan sasaran segmen pasar menengah ke atas dengan membuat merek baru yaitu **Ease Gas** yang diluncurkan ke pasar pada tahun 2009 yang saat ini belum mencapai sukses seperti yang diharapkan.

Untuk meningkatkan tingkat kesadaran merek dan penjualan Ease Gas, peneliti akan meneliti aspek pemasarannya dan menyampaikan rekomendasi untuk meningkatkan tingkat kesadaran merek dan penjualannya.

